

MENGATASI PERUNDUNGAN MELALUI PENDIDIKAN DEMOKRATIS DAN PROGRESIVE: JHON DEWEY

Na'ilasari¹, Ismail²

Universitas Negeri Makassar

Email: srnaila61@gmail.com¹, ismail6131@unm.ac.id²

ABSTRAK

Istilah "bullying" atau perundungan digunakan karena dianggap dapat mencakup beragam fenomena yang muncul dalam berbagai konteks sosial. Selain itu, istilah ini seringkali disandingkan dengan "harassment," yang berasal dari kata dalam Bahasa Perancis kuno "harer" dan Bahasa Inggris kuno "hergian," yang menggambarkan usaha sengaja untuk mengganggu atau merusak kehidupan seseorang (Hidayati, 2012). Perilaku tersebut berpotensi membuat korban merasa lebih kesepian karena membuat mereka menghindari situasi sosial yang mereka anggap menyenangkan dan mengasingkan mereka dari lingkungan sekitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk meneliti objek tertentu. Jhon Dewey dalam Pendidikan Demokratis dan Progresif mampu membentuk insan yang berkarakter, cakap dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan progresif. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran penuh atas segala Tindakan yang akan mereka lakukan baik itu di lingkungan sekolah dan bermasyarakat. keterlibatan guru dan orang tua dalam program ini juga sangat penting. mensosialisasikan seberapa efektif upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua sesi: yang pertama adalah presentasi pemaparan materi, dan yang kedua adalah sesi tanya jawab, di mana siswa diberikan pesan dan pengalamannya. Pada sesi awal, disampaikan materi tentang pengertian bullying, efeknya, dan contohnya, serta cara-cara untuk menghindari pelecehan sehingga siswa dapat mengetahui apa itu prundungan dan memahami dampak perundungan. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui cara mengatasi prundungan.

Kata Kunci: Perundungan, Penelitian Kepustakaan, Kesadaran Siswa.

ABSTRACT

The term "bullying" is used because it is considered to cover a variety of phenomena that arise in various social contexts. In addition, the term is often juxtaposed with "harassment," which comes from the Old French word "harer" and Old English "hergian," which describes a deliberate attempt to disrupt or damage someone's life (Hidayati, 2012). Bullying has the potential to have a serious impact on the emotional and social well-being of victims. This behavior has the potential to make victims feel more lonely because it makes them avoid social situations that they find pleasant and alienates them from their surroundings. The type of research used in this study is library research, which is a method carried out by collecting data or scientific papers that aim to research certain objects. This research involves the collection of data that is bibliological, as well as the is carried out to solve a problem, which basically focuses on a critical and in-depth analysis of relevant library sources. Jhon Dewey in Democratic and Progressive Education is able to form people with character, capable of solving problems, critical thinking, and progressive. So that students have full awareness of all the actions they will take, both in the school environment and in the community. The involvement of teachers and parents in this program is also very important. socialize how effective bullying prevention efforts are in the school environment. This socialization was carried out in two sessions: the first was a presentation of the material, and the second was a question and answer session, where students were given their messages and experiences. In the first session, material was presented about the meaning of bullying,

its effects, and examples, as well as ways to avoid harassment so that students can find out what bullying is and understand the impact of bullying impact of bullying. In addition, students can also find out how to overcome poverty.

Keywords: *Bullying, Library Research, Student Awareness.*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan yang aman dan damai merupakan keinginan didambakan oleh setiap orang sehingga dengan adanya kehidupan yang seimbang dapat membangun hubungan yang harmonis. Namun, kenyataan seringkali berbeda bagi mereka yang menjadi korban perundungan sehingga mendatangkan dampak negatif serius terhadap kualitas hidup dan kesehatan mental. Perundungan merupakan salah satu masalah sensitif yang berpengaruh pada perkembangan anak. Menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) bahwa pengaruh perundungan adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi, ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya

Berbagai bentuk bullying, mulai dari verbal, fisik, hingga cyberbullying, kerap terjadi tanpa disadari atau bahkan diabaikan oleh banyak pihak. Berdasarkan data yang kami dapatkan dari UNICEF terkait fakta dan data dari kasus bullying di Indonesia yakni hamper 40% kasus bunuh diri di Indonesia disebabkan oleh perundungan, berdasarkan pernyataan Menteri Sosial sebelumnya, Khofifah Indar Parawansa. Jejak pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 Tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Tingkat pelaporan dari anak laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (49% dibandingkan dengan 41%)

Pendidikan karakter di sekolah adalah usaha penting dalam membentuk sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan positif pada siswa. Ini tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik. Pemerintah telah menerbitkan peraturan yang memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Proses penanaman karakter meliputi tiga tahap: pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Guru konselor memiliki peran penting dalam menerapkan ini, termasuk dalam disiplin, nilai keagamaan, dan tanggung jawab siswa. Kurangnya penanaman karakter membuat siswa rentan terhadap masalah seperti ketidaksopanan, kurangnya empati, dan kasus perundungan.

Menurut John Dewey dalam (Siswadi dan Kusuma, 2024) pendidikan sebagai pengalaman hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari individu (Arifin, 2020). Pendidikan harus menciptakan situasi pembelajaran yang mencerminkan realitas sosial dan memberikan peluang untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia (Sullivan, 1966). Pendidikan menurut Dewey harus berfokus pada pengembangan kemampuan kritis dan kreatif. Individu diajarkan untuk memikirkan secara kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Dengan demikian, individu akan menjadi lebih siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang terus berubah (Dewey, 2002).

Pendidikan untuk kemanusiaan adalah suatu konsep yang menekankan pada pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan keberpihakan pada nilai-nilai kemanusiaan (Siswadi, 2022c). Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar, empatik, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan untuk kemanusiaan menempatkan manusia sebagai pusat dari proses pembelajaran, bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan kepedulian terhadap sesama (Humaeroh et al., 2021). Hal ini melibatkan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang hak asasi manusia, toleransi, keadilan, perdamaian, dan keberagaman.

Melalui kajian kooperatif terkait Pendidikan Demokratis dan Partisipatif: Jhon Dewey

diharapkan kita sebagai pendidik dan Masyarakat mampu mengatasi perundungan yang mungkin sering terjadi disekitar kita tanpa disadari dan agar kita lebih gesit dalam menghadapi persoalan seperti ini agar dikemudian hari tidak ada persoalan yang fatal yang muncul akibat dari kasus kasus fatal seperti ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk meneliti objek tertentu. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, serta telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, yang pada dasarnya berfokus pada analisis kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perundungan/ “Bullying”

Istilah "bullying" atau perundungan digunakan karena dianggap dapat mencakup beragam fenomena yang muncul dalam berbagai konteks sosial. Selain itu, istilah ini seringkali disandingkan dengan "harassment," yang berasal dari kata dalam Bahasa Perancis kuno "harer" dan Bahasa Inggris kuno "hergian," yang menggambarkan usaha sengaja untuk mengganggu atau merusak kehidupan seseorang (Hidayati, 2012). Perundungan berpotensi menimbulkan dampak serius terhadap kesejahteraan emosional dan sosial korban. Perilaku tersebut berpotensi membuat korban merasa lebih kesepian karena membuat mereka menghindari situasi sosial yang mereka anggap menyenangkan dan mengasingkan mereka dari lingkungan sekitar. Perundungan telah dikaitkan dengan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, kesedihan, dan gangguan tidur. Korban juga bisa merasa kurang percaya diri dan kurang aman. Perundungan bahkan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang lebih parah dalam situasi tertentu.

Perundungan yang terjadi di sekolah biasanya muncul dalam tiga bentuk, yaitu: Pertama, perundungan verbal. Misalnya memanggil dengan sebutan panggilan yang buruk, mengancam, melakukan penghinaan terhadap salah satu anggota tubuh, mengejek nama orang tua, dsb Kedua adalah perundungan fisik berupa Tindakan memukul, mencekik, menendang, mencubit, mencakar, atau meludahi anak, serta menempatkan mereka dalam posisi yang menyakitkan dan merusak barang brangg korban. dan ketiga pada perkembangan zaman yang semakin berkembang, perundungan sendiri semakin beragam dan menyebar. Salah satu contoh adalah cyberbullying, yaitu perundungan yang dilakukan menggunakan media digital dan platform online seperti social media. Beberapa bentuk perundungan yang menyebabkan perundungan terjadi dalam lingkungan baik Pendidikan ataupun bermasyarakat sebagai berikut:

1. Dominansi Sosial, dominansi sosial yang dimiliki oleh suatu individu mengakibatkan kepatuhan dan ketakutan terhadap mereka yang jadi korban. Individu yang memiliki dominansi dalam sebuah lingkungan akan berbuat semena mena terhadap teman sebaya dan biasanya melakukan intimidasi terhadap teman yang berstatus lebih rendah guna memperthanakan kedudukan kelompok yang lebih tinggi.
2. Body shaming adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada perilaku mengomentari kekurangan yang terlihat pada fisik orang lain, termasuk berat badan, ukuran tubuh, dan penampilan seseorang. Tindakan ini dapat dikelompokkan sebagai bentuk perundungan verbal. Ungkapan "body shaming" sendiri mengacu pada konsep citra tubuh dalam kamus psikologi, yang mencakup pandangan seseorang terhadap penampilannya di mata orang lain dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dari individu masing-masing.
3. Perundungan akibat sikap intoleran seperti sikap individual atau masyarakat yang terlalu

menjunjung tinggi kelompoknya dan memandang rendah yang lain. Atau juga akibat perbedaan pemahaman dan tidak bisa menerima perbedaan tersebut. Jenis sikap intoleransi adalah (1) tidak mau menghargai atau menghormati hak orang lain, (2) membedakan orang berdasarkan suku, agama, ras dan gender, (3) mengganggu orang yang berbeda agama, pilihan politik atau pilihan keyakinan, (4) memaksakan kehendak kepada orang lain, (5) tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda keyakinan, (6) menghina dan meremehkan orang yang berbeda keyakinan.

Beberapa bentuk dari perundangan inilah John Dewey dalam pandangannya mencetuskan Pendidikan dipandang sebagai hak asasi manusia yang mendasar. Menjamin akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas bagi semua individu dan tanpa ataupun tidak memandang latar belakang, status sosial ekonomi, etnis, atau faktor lainnya, merupakan langkah penting menuju pencapaian keadilan sosial. Ketika pendidikan tersedia untuk semua orang, ini membantu menyamakan kedudukan dan mengurangi kesenjangan.

Pendidikan Demokratis John Dewey

Filosofi John Dewey telah membentuk pragmatisme dengan menekankan perlunya menerapkan ide-ide abstrak dalam kehidupan sehari-hari. Berpengaruh dalam filosofi pendidikan, ia mempromosikan pembelajaran langsung. Dewey menekankan nilai dari pengalaman nyata dalam menghasilkan pengetahuan yang bermakna, mengubah pendekatan pendidikan yang teoritis dan abstrak. Dewey tidak menyangkal bahwa setiap budaya mempunyai nilai-nilai yang ingin disampaikan, tetapi “transmisi”, bagi Dewey, lebih dari sekedar memberi tahu dan menguji. Suatu budaya mentransmisikan nilai-nilainya dengan memberikan pengalaman pengalaman semacam itu kepada generasi mudanya yang menjadikan nilai-nilai mereka nyata dan bermakna bagi kehidupan mereka sendiri. Pendidikan dianggap sebagai platform terbaik untuk melatih agen perubahan nasional yang akan membawa kesejahteraan bagi orang lain, dan lembaga pendidikan kini lebih dari sekedar tempat transfer pengetahuan; mereka juga merupakan tempat terbentuknya generasi muda dalam hal sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan.

Tidak hanya melalui sekolah namun Pendidikan demokratis juga berlaku dalam lingkup keluarga yang dikenal sebagai pola asuh demokratis memiliki potensi dalam membantu anak menjadi individu yang bertanggung jawab, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan memperhatikan hubungan antar individu. Pendidikan demokratis menciptakan lingkungan di mana anak merasa dihargai, dicintai, didukung, dan dilindungi oleh orang tua, sehingga membantu dalam membentuk kepribadian yang ramah, percaya diri, dan mandiri sambil selalu memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Dalam (Bella et al, 2024) Jhon Dewey (2003: 69) menjelaskan bahwa “Pendidikan yaitu proses pembentukan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”. Dewey percaya bahwa pendidikan demokratis harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk belajar dan tumbuh sambil menekankan kerja sama dan pengambilan keputusan. Strategi ini membangun bakat individu dan meningkatkan kesadaran akan perlunya masyarakat yang adil dan beradab di mana setiap suara didengar dan dihargai. Pendidikan demokratis Dewey memberikan dasar moral dan intelektual yang kuat bagi generasi yang berpendidikan, berbakat, dan sadar sosial yang diperlengkapi untuk mendorong perubahan sosial dan politik yang konstruktif dalam masyarakat yang demokratis.

Dalam Islam, sangat penting sebagai jembatan untuk proses demokratisasi dan pluralism dalam pendidikan multikultural. Dengan pendidikan multikultural, manusia dapat memahami dan menerima perbedaan yang ada di sekitarnya. Islam menyambut positif adanya pendidikan multikultural sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang adil dan merata tanpa memandang agama, suku, ras, atau etnis. Hal ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang

harmonis. Kekerasan dalam pendidikan terjadi karena pendidikan tidak dipahami dan diterapkan sesuai dengan filosofi pendidikan itu sendiri. Kekerasan adalah perilaku tidak layak yang menyebabkan kerugian atau bahaya fisik, psikologis, atau finansial, baik terhadap individu maupun kelompok. Kekerasan juga dapat berarti tindakan yang menyebabkan penderitaan fisik, psikologis, seksual, finansial, dan spiritual. Maka dari itu John Dewey menyatakan bahwa pendidikan damai melibatkan upaya sadar untuk mendidik generasi mendatang, bukan hanya untuk menyelesaikan masalah saat ini, tetapi untuk memungkinkan masa depan kemanusiaan yang lebih baik

Pendidikan Progresivisme oleh John Dewey

Teori progresivisme John Dewey adalah suatu pendekatan dalam Pendidikan yang mengatakan bahwa siswa harus belajar dari pengalaman hidup mereka sendiri, dengan fokus pada refleksi aktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Konsep ini diciptakan oleh Dewey, seorang filsuf, psikolog, dan pendidik dari Amerika pada abad-19 dan awal abad ke-20. Sebagai tanggapan terhadap pendekatan Pendidikan yang biasanya statis berpusat pada transfer informasi. Ia berpendapat bahwa Pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan siswa apa yang sudah mereka ketahui; sebaliknya Pendidikan harusnya lebih berkonsentrasi pada membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan nyata.

Melalui pendekatan seperti ini Siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam mengatasi masalah perundungan, memahami dampak negatifnya, serta memperjuangkan keadilan dan kebenaran dalam situasi yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial, keberanian untuk berbicara atas kebenaran, dan sikap kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang teguh.

Konsep pendidikan progresif terdiri dari dua bagian yaitu: belajar dengan berbuat (*learning by doing*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya membaca, mendengarkan dan mempelajari teori saja, tetapi harus diarahkan pada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peserta didik akan secara mandiri mencari *problem solving* dari masalah yang dihadapi. *Learning by doing* (belajar dengan melakukan), yaitu pemberdayaan sebagai proses belajar serta terdapat tindakan konkrit yang berkelanjutan sehingga dapat terlihat dampaknya. Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan kognitif dasar, termasuk berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif solusi, dan menerapkan solusi dalam berbagai situasi. Jadi, pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran di kelas.

Pandangan progresif Dewey mengenai belajar bertumpu pada peserta didik. Secara institusional sekolah sebagai Lembaga perlu merawat dan menjami kemerdekaan berpikir dan berkarya peserta didik sehingga memiliki kebebasan dan aktualisasi diri. Adapun teori progresif memposisikan peserta didik pada kedudukan inti dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik mempunyai tendensi ilmiah untuk belajar dan kecerdasan potensial serta kecerdasan realitas itu harus diatas dalam pendidikan untuk merespon segala perubahan yang terjadi dalam lingkungan.

Perilaku/tindakan perundungan/bullying telah memasuki lingkungan sekolah. Penanganan dan pencegahan bullying harus dilakukan. Program pencegahan melalui edukasi anti bullying perlu dilakukan secara efektif. Melalui Pendidikan progresif yang diselipkan dalam pembelajaran Guru dapat menyelipkan kampanye anti perundungan/ bullying dalam pembelajaran melalui berbagai media, seperti gambar interaktif, untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghormati (Wee et al., 2022). Kegiatan pembelajaran literasi dan edukasi anti bullying dapat diterapkan ke berbagai media, seperti

game edukasi. Permainan edukasi bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan melatih berpikir sistematis, kritis, dan logis (Yu et al., 2021)

Implikasi Pendidikan Demokratis dan Progressive John Dewey

Mencegah bullying memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan tentang rasa hormat, empati, dan penyelesaian konflik yang sehat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif dimana penindasan tidak dapat diterima. Selain itu, harus ada sistem yang jelas dan konsisten dalam menangani insiden penindasan dan memberikan dukungan kepada korban dan pelaku. Sedangkan langkah dalam mengatasi tindakan bullying antara lain:

- a. Pembentukan nilai dan pemahaman persahabatan yang baik agar tercipta hubungan yang kolabratif dan saling menghargai sesama.
- b. Membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang aktif dan berjiwa sosial, untuk mengontrol sifat-sifat yang tidak baik mendorong siswa untuk meningkatkan value diri melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Dalam hal ini kami melakukan pendekatan melalui kegiatan pembuatan pojok baca di kelas 5 dan 6 untuk memberikan pemahaman yang halus mengenai perundungan dan meningkatkan kedekatan antar siswa. Juga, membudayakan giat terhadap siswa agar memahami secara luas terutama terkait dengan urgensi pemahaman bullying bagi siswa.
- c. Membangun komunikasi yang efektif antara guru dan murid, agar mudah dalam penyampaian informasi jika terjadi tindak perundungan ataupun yang bersifat preventif.

Selain itu salah satu implikasi penting dari Pendidikan Demokratis dan progresive yaitu berupa Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mensosialisasikan seberapa efektif upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua sesi: yang pertama adalah presentasi pemaparan materi, dan yang kedua adalah sesi tanya jawab, di mana siswa diberikan pesan dan pengalamannya. Pada sesi awal, disampaikan materi tentang pengertian bullying, efeknya, dan contohnya, serta cara-cara untuk menghindari pelecehan sehingga siswa dapat mengetahui apa itu prundungan dan memahami dampak perundungan. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui cara mengatasi prundungan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima ilmu tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan menunjukkan betapa pentingnya untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang bullying dan betapa pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam program ini juga sangat penting. Guru sebagai pendidik memiliki peran kunci dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, sementara orang tua dapat mendukung upaya pencegahan bullying di rumah. Dengan melibatkan kedua pihak ini, diharapkan kesadaran dan pemahaman tentang perundungan dapat diperkuat, sehingga tercipta sinergi dalam upaya pencegahan.

D. KESIMPULAN

Perundungan atau Bullying adalah salah satu Tindakan merugikan yang terjadi hampir pada setiap bagian lingkungan sosial. Jhon Dewey dalam Pendidikan Demokratis dan Progesif mampu membentuk insan yang berkarakter, cakap dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan progresif. Sehingga peserta didik memiliki kesadaran penuh atas segala Tindakan yang akan mereka lakukan baik itu di lingkungan sekolah dan bermasyarakat. keterlibatan guru dan orang tua dalam program ini juga sangat penting. mensosialisasikan seberapa efektif upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua sesi: yang pertama adalah presentasi pemaparan materi, dan yang kedua adalah sesi tanya jawab, di mana siswa diberikan pesan dan pengalamannya. Pada sesi awal, disampaikan materi tentang pengertian bullying, efeknya, dan contohnya, serta cara-cara untuk

menghindari pelecehan sehingga siswa dapat mengetahui apa itu perundungan dan memahami dampak perundungan. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui cara mengatasi perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, D. E. Penerapan Pendidikan Tanpa Kekerasan Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalam Putra Sukabumi (Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Hal. 25
- Anisah, A., Nazib, F., & Putri, C. M. (2024). Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 201-212., Hal.204
- Anri, A. F. R. (2024). Pendidikan Dan Etika Sebagai Salah Satu Jalan Menuju Keadilan Sosial Bagi Umat Manusia: Refleksi Pemikiran John Dewey. *Kariwari Smart: Journal Of Education Based On Local Wisdom*, 4(1), 27-38. Hal. 30
- Anwar, Z., Karwadi, K., & Masrifatin, Y. (2024). Analisis Program Anti Bullying Sebagai Penunjang Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari: Journal Of Islamic Primary School*, 2(1), 14-25. Hal 22
- Aryani, R., & Yusuf, H. (2024). Analisis Yuridis Tindak Pidana Perundungan Anak Dalam Perspektif Sosial. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 687-700. Hal. 688.
- Bella, S., Nadeak, D. R. H., Rasuna, M. A., & Simamora, C. M. (2024). Case Method Learning Method In Implementing Pancasila Values. *Holistic Science*, 4(2), 205-209. Hal 206.
- Falahiyati, N., Sagala, A. I., Sartika, I., & Tambunan, F. (2024). Sosialisasi Pemahaman 3 (Tiga) Dosa Dunia Pendidikan Tinggi Pada Taruna Akademi. *Jurnal Pengabdian Penmarim*, 2(2), 1-5. Hal. 2
- Febriansyah, R., & Maay, K. K. (2024, May). Analisis Gambaran Umum Karakteristik Perundungan Antar Siswa Sekolah Dasar Di Manokwari. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 1)*. Hal. 1
- Fitriyani, A., & Parhan, M. (2024). National Character Building Melalui Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam Merespons Stereotipe Manusia Indonesia. *Journal Civics And Social Studies*, 8(1), 36-50. Hal. 39
- HANIFAH, F. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK MENURUT TEORI JOHN DEWEY DITINJAU DARI SELF EFFICACY (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi). Hal 11
- Hidayat, U. F., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Pencegahan Perundungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1945-1953. Hal. 1947.
- Ibid, ,.294
- Ibid, 27.
- Ibid, Hal 64.
- Jome, I. (2023). Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 529–540.
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Transformasi Metode Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 8(1), 19-29. Hal. 22
- Khoiriyah, L., & Putri, U. J. (2024, May). Increasing Anti Bullying Awareness Of The Socialization Program At SDN 1 Manggungsari. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama (Vol. 5, No. 1, Pp. 288-296)*.Hal 293
- Kirom, S., & Rosyida, D. A. (2024). Educational Game" Sianting" To Improve Literacy And Anti-Bullying Education Using Problem-Solving Approach. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 189-205. Hal. 200.
- Latifah, U. (2024). Hubungan Antara Kontrol Diri, Orientasi Dominasi Sosial, Dengan Perilaku Perundungan Oleh Remaja Usia 11-17 Tahun Kota Demak (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. (2024). Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Perkembangan Mental Siswa Serta Pencegahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 951-965. Hal. 951

- Lotulung, M. S. D., & Kasingku, J. (2024). Dampak Tindakan Perundungan Terhadap Perkembangan Mental Siswa Serta Pencegahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 951-965. Hal. 956
- Mustajab. 2018. Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. *Al Fitrah: STAIN Jember*.
- Nata, A. Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan Di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan. Hal 226.
- Oktapiani, W. P., & Arifin, T. (2024). Perundungan Terhadap Santri Dalam Perspektif Pasal 76c Uu 35/2014 Dan Hadis Riwayat Bukhari Dan Muslim. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 5(3), 30-40 Hal 1
- Paramitha, M., Arif, M. Z., Rahadyan Widarsadhika, W., & Sh, M. (2024). Psikoedukasi Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Mengenai Bahaya Perundungan Pada Siswi Ma Miftahul Qulub. *Prosiding Patriot Mengabdi*, 3(01), 342-352. Hal. 344
- Sani, I. N., & Herawati, N. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Baca Dikata Di Desa Pesantunan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Journal Of Politic And Government Studies*, 13(4), 542-560. Hal.545
- Sobirin, W., Rohendi, A., Zajuli, C. M., Wasliman, E. D., & Wasliman, I. (2024). Mengukur Efek Pendidikan Karakter Terhadap Reduksi Perundungan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(2), 844-857. Hal. 845
- Wadi, G. A., & Putri, K. (2024). Pendidikan Perdamaian Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Untuk Kemanusiaan Di Tengah Keberagaman. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 10(1), 63-72
- Wahyu, W., Subandi, S. S., & Iskandar, E. (2024). Urgensi Sosialisasi Anti Bullying Dan Dampaknya Terhadap Siswa Di Sdn Sirnajaya 01 Dan Sdn Sirnajaya 02 Serang Baru Bekasi. *Khazanah*, 4(1), 60-69. Hal. 67-68.
- Waluyati, I., Irmansyah, I., & Syaifullah, S. (2024). Edukasi Dampak Bullying Di Sdn Inpres Simpasai Lambu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61-69. Hal.61
- Yusra, A., Rahmayanty, D., Mita, N., Hatijah, E. R., & Sari, D. K. (2024). Pembentukan Karakter Anak Dengan Pola Asuh Demokratis. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 84-97. Hal, 85.